

• Market Prediction

Pada perdagangan Selasa (27/9) Indeks Dow Jones kembali ditutup naik dalam dua hari terakhir sebesar 147 point (+1.33%) ke level 11,190.69 setelah Yunani menunjukkan kemajuan yang signifikan untuk mendapatkan tambahan bantuan dana serta pemerintah Jerman yang menyatakan komitmennya untuk membantu negara tersebut. Minyak *light sweet* diperdagangkan di level US\$83.51 per barel setelah investor berspekulasi bahwa pemerintah Uni Eropa memiliki opini yang berbeda dalam menjinakkan krisis utang yang sedang terjadi di regional tersebut. IHSG sendiri kemarin (27/9) ditutup naik 157.8 point (+4.75%) ke level 3,473.94 dengan asing tercatat melakukan *net buy* pada pasar regular sebesar Rp25 miliar dengan saham-saham yang paling banyak di beli adalah BMRI, BBCA, PGAS, CPIN dan ADRO. Secara teknikal, pada perdagangan hari ini (28/9), IHSG diperkirakan akan kembali melanjutkan penguatannya untuk menguji garis *fibonacci retracement* 38.2% di level 3,525. *Candlestick* terlihat membentuk pola *bullish marubozu* yang mengindikasikan besarnya minat beli sementara indikator *stochastic* dan RSI mulai bergerak *reversal* di area *oversold*. Hari ini (28/9) diperkirakan IHSG akan bergerak pada kisaran 3,367-3,556 dengan saham-saham yang dapat diperhatikan a.l. PGAS, BORN dan BJBR.

• News & Analysis

ASII : ASII Akan Bagi Dividen Interim Rp600 Per Saham

CPIN : Dapat Pinjaman 250 Juta Dolar AS

WIKA : Bangun Empat Proyek Pembangkit Listrik

• Economic & Strategic

Economy: Malaysia Lebih Unggul Soal Pembangunan Tol

Economy: Rasio KPR Terhadap PDB Cuma 2%

• Chart in Focus

BJBR (Spec Buy)

CPIN (Spec Buy)

BMRI (Trading Buy)

BORN (Spec Buy)

ASGR (Trading Buy)

PGAS (Trading Buy)

Market Snapshot

“Risk comes from not knowing what you're doing.”

~Warren Buffett~

Major Indices			
	Close	Chg	Chg %
JCI	3,473.94	157.80	4.54%
LQ-45	604.71	30.56	5.05%

Turnover (in Mn Rp.)		
	Volume	Value
JCI	4,288.68	5242.03776
LQ-45	2,396.83	4,337.60

Market Cap (in Tn Rp.)	
	Value
JCI	2,991,567.00
LQ-45	2,100,295.00

Foreign Transaction (in Bn Rp.)			
	Buy	Sell	Net
Foreign	1.73	1.69	0.04

JCI Top 5 Leading Movers		
	Close	Chg %
ASII IJ	60,550	6.23
BMRI IJ	5,950	8.18
BBRI IJ	5,750	7.48
PGAS IJ	2,650	12.77
CPIN IJ	2,425	19.75

JCI Top 5 Lagging Movers		
	Close	Chg %
EMTK IJ	2,025	-7.95
ISAT IJ	5,350	-2.73
JKON IJ	800	-11.11
MTFN IJ	370	-7.5
RALS IJ	700	-1.41

World Indexes			
	Close	Chg %	PER
NIKKEI	8,609.95	2.82%	16.17
HANGSENG	18,130.55	4.15%	8.36
KOSPI	1,735.71	5.02%	12.05
STI	2,725.91	2.70%	7.63
DOW JONES	11,190.69	1.33%	12.00
FTSE	5,294.05	4.02%	10.27

Commodities		
	Close	Chg %
WTI Crude (US\$/barrel)	84	-1.11
Gold 100 (US\$/t oz)	1,651	0.07
CPO (RM/MT)	2,943	-1.90
Coal Newc. (US\$/MT)	123	-0.04
Nickel (US\$/MT)	18,955	5.31
Tin (US\$/MT)	21,795	7.23

source : Bloomberg

News & Analysis

• ASII: ASII Akan Bagi Dividen Interim Rp600 Per Saham

PT Astra International (ASII) akan membagikan dividen sebesar Rp 600 per saham. Adapun total dividen yang akan dibagi mencapai Rp 2,42 triliun. Dalam keterbukaan informasi di Bursa Efek Indonesia, cum dividen dijadwalkan berlangsung pada 26 Oktober 2011 dan pembayaran dividen interim pada 14 November 2011. (Kontan/AA)

Comment: Kami melihat bahwa rencana ASII untuk membagikan dividen interim sebesar Rp 600 per saham sebagai hal yang positif. rencana pembagian dividen interim senilai Rp 2,42 triliun ini setara dengan 24 persen laba bersih ASII yang sampai dengan semester pertama 2011, mencapai Rp 10,08 triliun. Sebagai informasi, pada tahun 2010, ASII berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 14,36 triliun. Konsensus analis (Bloomberg) mencatat 11 merekomendasikan Buy, 9 Hold dan 1 Sell dengan target price rata-rata Rp76,611 per lembar.

• CPIN: Dapat Pinjaman 250 Juta Dolar AS

Perusahaan pakan ternak terpadu PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk., (CPIN) meraih fasilitas pinjaman sindikasi dari 13 perbankan senilai 250 juta dolar Amerika Serikat (AS). Pinjaman itu terdiri dari dua fasilitas, yakni amortizing term loan facility senilai 100 juta dolar AS dalam mata uang gabungan rupiah dan dolar AS berjangka waktu pengembalian lima tahun. Selain itu, revolving credit facility senilai 150 juta dolar AS dalam mata uang rupiah dan dolar AS yang berjangka waktu pengembalian tiga tahun. (Antara/wf)

Comment: berita pinjaman ini tentu kami lihat sebagai kabar baik bagi perusahaan dan pemegang saham. Pinjaman sebesar US\$250 juta ini rencananya akan digunakan perusahaan untuk melakukan refinancing utang serta belanja modal perusahaan. Dengan pinjaman ini perusahaan memiliki potensi untuk mengembangkan bisnisnya yang nantinya akan berdampak pada naiknya pendapatan perusahaan. P/E perusahaan saat ini tercatat berada pada level 15.72x dengan rata-rata industri sebesar 10.08x. Berdasarkan konsensus analis 3 merekomendasikan Buy, 1 Hold dan 1 Sell dengan target harga rata-rata Rp2,653 per lembar.

• WIKA: Bangun Empat Proyek Pembangkit Listrik

PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) terus meningkatkan proyek investasi untuk meningkatkan margin keuntungan yang dimiliki. Saat ini perseroan telah masuk dalam empat proyek pembangkit tenaga listrik antara lain: PLTD (Pembangkit Listrik Tenaga Diesel) Pesanggaran Bali 3x18 MW, PLTD Ambon 25 MW, PLTD Borang 60 MW, serta PLTG (Pembangkit Listrik Tenaga Gas) Rengat 20 MW. Direktur Utama WIKA Bintang Perbowo mengatakan, dari empat proyek tersebut diharapkan mampu menghasilkan pendapatan berkelanjutan Rp469,99 miliar per tahun, untuk 2012 dan 2019. Sementara itu, laba bersih yang akan disumbangkan diharapkan mencapai Rp46,99 miliar per tahun. Perseroan masih membidik proyek-proyek lain, yang diharapkan mampu menyumbangkan margin besar. (sindo/Ind)

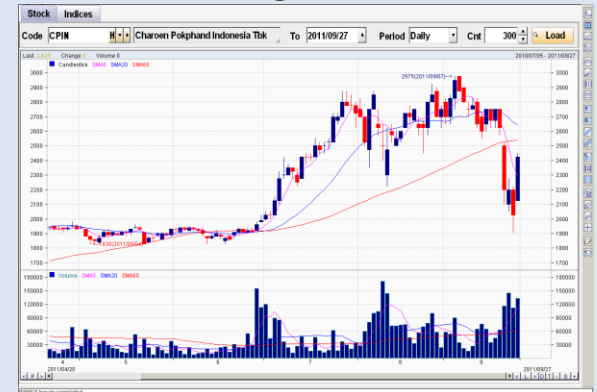
Comment: Pembangunan proyek pembangkit tenaga listrik ini akan menguntungkan untuk PT Wijaya Karya. Karena sekarang ini infrastruktur di Indonesia masih belum mencapai taraf yang dapat memasok listrik secara penuh ke daerah – daerah. Masih ada beberapa yang mengalami pemadaman bergilir. Jika proyek ini dijalankan dan PLN mengadakan proyek kerja sama dengan PT

ASII



Open	High	Low	Close
58,750	60,950	58,950	60,550

CPIN



Open	High	Low	Close
2,125	2,450	2,125	2,425

WIKA



Open	High	Low	Close
475	495	475	495

Wijaya Karya sama dengan mereka berkerja sama dengan PT Jababeka maka ini akan menambahkan pendapatan tetap untuk WKA. Kami menyambut baik hal ini. Berdasarkan consensus Bloomberg, 9 analyst merekomendasikan Buy dan 1 analyst merekomendasikan hold dengan harga rata – rata sebesar Rp 800.

Economic & Strategic

- **Economy: Malaysia Lebih Unggul Soal Pembangunan Tol**

Negeri jiran Malaysia kini memiliki kapasitas jalan tol jauh lebih baik dari Indonesia. Padahal negara tersebut pada awalnya belajar pembangunan tol dari Indonesia. "Malaysia awalnya belajar bangun tol, tahun 1978 di Jagorawi. Sekarang mereka sudah buat tol dari Johor Baru sampai perbatasan Thailand," kata Ketua Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), Sudaryatmo dalam acara dialog Menanti Kepastian Kenaikan Tarif Jalan Tol di Bandung, Senin malam (26/9/2011). (detik/wsn)

Comment: Saat ini total panjang jalan tol Indonesia mencapai 760 km jauh di bawah Malaysia yang saat ini telah memiliki total panjang tol yang mencapai 1192 km. Padahal secara geografis Sebetulnya di tahun 2014 ditargetkan jumlah ruas tol diharapkan akan bertambah sepanjang 663 km, namun demikian banyak pihak pesimistis rencana ini dapat terealisasi mengingat masih berbelitnya proses pembebasan lahan. Padahal, dengan semakin lama proses pembebasan lahan maka akan semakin menurunkan tingkat kelayakan proyek tersebut yang tentunya akan memberatkan para investor tol. Berlarutnya masalah pembebasan lahan ini tidak lepas dari masih mengambangunya UU pembebasan yang saat ini masih digodok di DPR.

- **Economy: Rasio KPR Terhadap PDB Cuma 2%**

Rasio KPR di Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di banding negara lain hanya 2%. Tingginya dana yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk mengambil KPR merupakan akar permasalahan. Dibandingkan negara tetangga, seperti India (7%), China (12%), Thailand (17%), Korsel (26%), Malaysia (29%) dan yang tertinggi Belanda (90%), penyerapan di Indonesia sangat kecil. Padahal, penyerapan KPR akan berdampak positif terhadap peningkatan pertumbuhan banyak sektor riil dan penerimaan atas pajak. (neraca/bsms)

Comment: Data ekonomi tersebut sangat jelas menunjukkan minimnya jumlah KPR yang disalurkan dalam pertumbuhan perekonomian (GDP) kita. Dibanding negara tetangga kita Malaysia yang sudah mencapai 29% dari GDP dimana Indonesia yang hanya mencapai 2% dari total GDP termasuk yang sangat rendah, dan kami melihat faktor "historis" dimasa krisis tahun '97 dan '98 juga merupakan salah satu alasan dimana kredit Properti cukup konservatif (kecil) diberikan oleh bank. Kami memandang dengan tingkat suku bunga (SBI) 6,75% dan suku bunga pinjaman bank (KPR) berkisar 13 – 17% maka "spread" perbedaan yang ada relatif cukup besar (lebih dari 2x lipat SBI kita), hal tersebut juga merupakan faktor yang menghambat permintaan akan KPR di Indonesia. Apabila ada kenaikan tingkat suku bunga, kami berpandangan bahwa tingkat suku bunga KPR masih bisa bertahan dengan "spread" 2-3% dari tingkat SBI, oleh karena itu kami juga masih yakin dengan sektor Properti yang masih akan terus bertumbuh kedepannya dan sektor-sektor penunjang Properti seperti semen, baja, keramik dan infrastruktur juga akan mendapatkan keuntungan dari hal tersebut.

Charts in Focus

BJBR (Spec Buy)



Level	Price	Top Buyers	Volume	Top Sellers	Volume
R1	970	KK	5645	DB	6432
R2	1,020	BW	5440	YP	2744
S1	860	DX	4131	CP	2515
S2	780	CC	3614	OK	2400

BORN (Spec Buy)



Level	Price	Top Buyers	Volume	Top Sellers	Volume
R1	940	FS	10531	CS	60845
R2	1,050	YP	7771	RX	18600
S1	820	ZP	7387	AK	5200
S2	760	LG	7339	DX	4082

CPIN (Spec Buy)



Level	Price	Top Buyers	Volume	Top Sellers	Volume
R1	2,500	AK	40632	DR	15473
R2	2,700	ZP	6522	AO	6851
S1	2,400	LG	4540	OD	5285
S2	2,250	DP	4000	YP	5274

ASGR (Trading Buy)



Level	Price	Top Buyers	Volume	Top Sellers	Volume
R1	1,070	AI	1567	ZP	830
R2	1,140	CP	409	EP	726
S1	960	NI	211	AZ	445
S2	900	OK	50	SM	110

BMRI (Trading Buy)



Level	Price	Top Buyers	Volume	Top Sellers	Volume
R1	6,200	AK	21874	CS	13614
R2	6,450	FG	17988	KZ	13218
S1	5,900	BW	8716	YP	6579
S2	5,600	DX	8536	PD	4909

PGAS (Trading Buy)



Level	Price	Top Buyers	Volume	Top Sellers	Volume
R1	2,850	ZP	26785	DX	7730
R2	3,025	BW	26047	YP	6965
S1	2,450	YU	15230	BQ	6753
S2	2,350	CS	7694	CD	5290

eTrading Research

Betrand Raynaldi

Head of Research

Cement & Strategist

Research Analyst :

Andrew Argado

Consumer Goods

Budhy S M Siallagan

Property & Construction

Muhammad Wafi

Banking

Sally Agustina

Transportation

Linda Lauwira

Plantation

Wisnu Karto

Technical / Infrastructure

Research Support :

Irlanda Zatira

Utfi Humaya

Nurul Tiffani

Eva Puspawati

Fitri Purnamasari

Disclaimer:

This report is prepared strictly for private circulation only to clients of PT eTrading Securities. It is purposed only to person having professional experience in matters relating to investments. The information contained in this report has been taken from sources which we deem reliable. No warranty (express or implied) is made to the accuracy or completeness of the information. All opinions and estimates included in this report constitute our judgments as of this date, without regards to its fairness, and are subject to change without notice. However, none of PT eTrading Securities ("eTS") and/or its affiliated companies and/or their respective employees and/or agents makes any representation or warranty (express or implied) or accepts any responsibility or liability as to, or in relation to, the accuracy or completeness of the information and opinions contained in this report or as to any information contained in this report or any other such information or opinions remaining unchanged after the issue thereof. We expressly disclaim any responsibility or liability (express or implied) of eTS, its affiliated companies and their respective employees and agents whatsoever and howsoever arising (including, without limitation for any claims, proceedings, action, suits, losses, expenses, damages or costs) which may be brought against or suffered by any person as a results of acting in reliance upon the whole or any part of the contents of this report and neither eTS, its affiliated companies or their respective employees or agents accepts liability for any errors, omissions or misstatements, negligent or otherwise, in the report and any liability in respect of the report or any inaccuracy therein or omission there from which might otherwise arise is hereby expresses disclaimed.

This document is not an offer to sell or a solicitation to buy any securities. This firms and its affiliates and their officers and employees may have a position, make markets, act as principal or engage in transaction in securities or related investments of any company mentioned herein, may perform services for or solicit business from any company mentioned herein, and may have acted upon or used any of the recommendations herein before they have been provided to you. © PT eTrading Securities 2011.